

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Ayam Bangkok merupakan salah satu jenis ternak yang dibudidayakan di Indonesia. Ayam Bangkok berasal dari Thailand. Orang Indonesia tertarik memelihara ayam bangkok karena memiliki postur tubuh yang besar dan ketahanan tubuh yang tinggi. Morfologi ayam bangkok lebih besar dari pada ayam lokal. Dengan adanya program pemuliaan seleksi dan persilangan antara ayam pejantan bangkok dan betina lokal bisa meningkatkan performa pertumbuhan ayam lokal. Sehingga dapat dimanfaatkan sebagai ayam aduan, selain itu bisa juga dimanfaatkan untuk meningkatkan pertumbuhan ayam lokal melalui persilangan, pertumbuhan ayam bangkok ini dapat dilakukan melalui perbaikan kuantitas dan kualitas pakan yang diberikan (Hikmator, 2017). Ayam bangkok mempunyai kelebihan memiliki bentuk badan yang besar, kompak dan susunan otot yang baik, memiliki tulang yang besar dan kuat. Kekurangan ayam bangkok yaitu diperlukan perawatan dan latihan yang lebih agar stamina dan kekuatannya tetap terjaga (Alfian *et al.*, 2017).

Ayam bangkok juga tersebar sampai di Nusa Tenggara Timur, salah satunya di Kabupaten Malaka, budidaya ayam bangkok di Kabupaten Malaka umumnya dikembangkan untuk keperluan adat dan dijadikan ayam aduan. Melihat kebutuhan, kelebihan dan kekurangan ayam bangkok ini maka, ayam bangkok perlu dikembangkan melalui pemuliaan. Salah satunya dengan cara mengsilangkan ayam hasil pejantan bangkok dan betina lokal. Kabupaten Malaka selain ayam bangkok ada juga ayam lokal. Ayam lokal merupakan salah satu jenis ternak yang dibudidayakan juga di Indonesia. Ayam lokal telah beradaptasi, hidup, berkembang dan bereproduksi dalam jangka waktu yang lama. Ciri-ciri ayam lokal yaitu bagian badan ramping dan panjang, warna bulu beragam, kulit tidak mudah sobek, dan suaranya lantang. Kekurangan dari ayam lokal yaitu

lambat untuk berkembang biak, sehingga perlu ada persilangan antara ayam pejantan bangkok dan betina lokal (Anang dan Suharyanto, 2008).

Resnawati dan Bintang (2000), menyatakan bahwa usaha peningkatan performa ayam betina lokal dan ayam pejantan bangkok telah banyak dilakukan dengan beberapa metode seperti substitusi pakan. Dengan adanya persilangan antara ayam betina lokal dan pejantan bangkok akan menghasilkan produktivitas ayam baru dengan bobot badan 1450 gram pada umur 7 minggu (Iskandar, 2006). Persilangan antara ayam pejantan dengan ayam betina lokal dapat mencapai bobot badan 1.200 gram dengan pemeliharaan intensifnya 12 minggu. Pada persilangan antara ayam betina dengan ayam jantan akan menghasilkan ayam dengan bobot badan 570 gram pada umur 7 minggu (Daryono *et al.*, 2010).

Sudah ada penelitian ini namun pembaharuan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian yang berfokus pada morfologi telur ayam, morfologi anak ayam karena sebelumnya belum ada yang membahas tersebut. Selain itu permasalahan yang terjadi di lokasi penelitian ini belum diteliti oleh penelitian sebelumnya sehingga permasalahan tersebut berbeda dengan lokasi-lokasi yang sudah pernah diteliti.

Permasalahan atau kendala yang dialami oleh masyarakat Kabupaten Malaka dalam usaha membudidayakan ayam pejantan bangkok dan betina lokal yaitu harga jual ayam bangkok meningkat, Harga pakan ternak meningkat, serangan penyakit, yaitu penyakit ND (*Newcastle Disease*), dan penyakit AI (*Avian influenza*). Serangan penyakit ini terjadi ketika pergantian musim baik dari musim hujan maupun musim kemarau. Serangan penyakit ND (*Newcastle Disease*) pada ayam dapat menyebabkan kematian diatas 50% (Orsi *et al.*, 2010).

Ayam bangkok memiliki performa atau pertumbuhan lebih cepat, ayam bangkok memiliki fisik yang baik, tingkat pertumbuhan bagus dan akan menghasilkan performa yang baik, dibandingkan dengan ayam lokal, pertumbuhan ayam lokal sangat lambat baik dalam tingkat produktifitas daging maupun telur (Kurtini *et al.*, 2014). Selain itu di Kabupaten Malaka, belum

pernah dilakukan penelitian mengenai performa ayam hasil persilangan pejantan bangkok dan betina lokal. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang performa ayam hasil persilangan pejantan bangkok dan betina lokal di Kabupaten Malaka.

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana performa ayam persilangan pejantan bangkok dengan betina lokal di Kabupaten Malaka?
2. Bagaimana parameter hasil persilangan di Kabupaten Malaka?
3. Bagaimana pengaruh suhu terhadap perilaku konsumsi pakan ayam di Kabupaten Malaka?

1.2 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui performa ayam persilangan pejantan bangkok dengan ayam betina lokal di Kabupaten Malaka.
2. Untuk mengetahui parameter hasil persilangan di Kabupaten Malaka.
3. Untuk mengetahui pengaruh suhu terhadap perilaku konsumsi pakan ayam di Kabupaten Malaka.

1.3 MANFAAT PENELITIAN

Sebagai bahan informasi tentang performa ayam hasil persilangan pejantan bangkok dengan ayam betina lokal di Kabupaten Malaka.